

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Review Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu rujukan penelitian penulis, pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Menurut Haryani (2015) yang berjudul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Yang Ada Di BEI Periode 2010-2012 ) “. Metode yang digunakan yaitu regresi logistik dengan menggunakan alat bantu SPSS. Dengan pengambilan data yaitu pada Perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria data tertentu. Jumlah sample yang memenuhi kriteria sebanyak 21 perusahaan dengan periode penelitian 2010-2012. Proses pengelolaan data dengan menilai model fit, Estimasi Parameter dan Interpretasinya, Uji Pure Moderator, Uji Nilai Selisih Mutlak, dan Pengujian Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, Tingkat Leverage berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
2. Menurut Pratiwi (2018) yang berjudul “ Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay “. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dengan Populasi pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan selama 5 tahun dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknis analisis data yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay, sedangkan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap audit delay dan ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap audit delay.

3. Menurut Suriani Ginting (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan uji residual dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 19. Data yang di ambil untuk melakukan penelitian ini yaitu pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016 dengan pengumpulan data dengan dokumentasi dan studi pustaka. Objek penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Jumlah sampel sebanyak 69 perusahaan dengan periode tiga tahun dan jumlah pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 207. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.
4. Menurut Sari (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Metode yang digunakan pada penelitaian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode ini berfungsi untuk meneliti populasi atau sempel tertentu. Data yang

digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dalam laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia. Populasi (objek) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Menurut Yanti et al., (2020) Yang berjudul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018 ”. Metode penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Linier Berganda. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 – 2018. Dengan Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. sebanyak 12 perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang memenuhi syarat dengan 4 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2015-2018) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 48 data. Metode pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan teknik kepustakaan, dokumentasi, dan riset internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage tidak

berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Menurut Nathaly, F dan Yuniawarti (2022) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba”. Metode penelitian ini menggunakan Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Populasi dan sampel pada penelitian ini terdapat pada 75 perusahaan dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan total keseluruhan 225 sampel data selama periode tiga tahun. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan program EViews versi 11. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, sementara leverage tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.
7. Menurut Hakim (2022) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode statistic deskriptif dan analisis regresi data panel dengan memberikan gambaran mengenai suatu kejadian sehingga metode ini mengadakan akumulasi data dasar yang berlaku. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sementara banyaknya sampel dari 10 perusahaan dengan waktu 3 tahun di dapatkan 30 sampel yang observas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA (TAHUN)	JUDUL/JURNAL	METODE	HASIL
1.	Haryani (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Yang Ada Di BEI Periode 2010-2012 )	<p><b>Objek:</b> Perusahaan Perdagangan terdaftar di BEI periode 2010-2012.</p> <p><b>Populasi &amp; Sampel:</b> Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 21 perusahaan.</p> <p><b>Variabel/UA:</b>            Independen Variabel Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage Dan Profitabilitas            Dependent Variabel yaitu Audit Delay            Moderating variabel yaitu Kualitas Audit</p> <p><b>Analisis Data:</b>            Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi logistic.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, Tingkat Leverage berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.</p>

			Proses pengelolaan data dimulai dengan menilai model fit, Estimasi Parameter dan Interpretasinya, Uji Pure Moderator, Uji Nilai Selisih Mutlak, dan Pengujian Hipotesis.
2.	Desi Setiana Pratiwi (2018)	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay	<p><b>Objek:</b> Perusahaan Pertambangan terdaftar di BEI periode 2013-2017.</p> <p><b>Populasi &amp; Sampel:</b> Jumlah sampel yang diambil sebanyak 21 perusahaan selama lima tahun, sehingga diperoleh 105 tahun-perusahaan dengan metode purposive sampling.</p> <p><b>Variabel/UA:</b> Independen Variabel Profitabilitas, Leverage, Komite</p> <p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas dan leverage dengan audit delay, sementara tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit dan komisaris independen dengan audit delay. Ukuran perusahaan memperkuat</p>

Audit Dan Komisaris Independen  
 Dependent Variabel yaitu Audit Delay

pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap audit delay.

Moredating variabel yaitu Ukuran Perusahaan

**Analisis Data:**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Moderated Regression Analysis. Proses pengelolaan data dimulai dengan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier berganda dan pengujian Hipotesis.

3. Suriani Ginting (2019)
- Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit
- Objek:** Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
- Populasi & Sampel:** Teknik pengambilan
- Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan ukuran perusahaan berpengaruh

Delay Pada sampel yang signifikan terhadap Perusahaan digunakan adalah audit delay pada Manufaktur Yang purposive sampling Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa yaitu teknik Manufaktur yang Efek Indonesia pemilihan sampel terdaftar di Bursa Periode dengan memilih Efek Indonesia pada periode 2014-2016 sampel di antara populasi sesuai 2016.

dengan tujuan dalam penelitian.

Jumlah sampel sebanyak 69 perusahaan dengan periode tiga tahun dan jumlah pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 207.

**Variabel/UA:**

Independen Variabel Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran

Dependent Variabel yaitu Audit Delay

**Analisis Data:**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu





			analisis regresi linier berganda dan uji residual dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS 19.	
4	Dhea Kania Paramitha (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<p><b>Objek:</b> (objek) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property</p> <p><b>Populasi &amp; Sampel:</b> Jumlah sampel penelitian ini adalah 27 perusahaan dengan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 108 observasi.</p> <p><b>Variabel/UA:</b> Independen Variabel Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dependent Variabel yaitu Manajemen Laba</p> <p><b>Analisis Data:</b> Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

- 5 Ni Wayan Sri Eka Yanti I Nyoman Kusuma Adnyana I Made Sudiartana (2020)
- Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018
- Ukuran Umur
- Objek:** Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel-variabel yang mempengaruhi audit delay terhadap perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015 – 2018
- Populasi & Sampel:** semua perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan. Perusahaan sub sektor food and baverage yang
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.

memenuhi syarat pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan 4 kali publikasi dan data yang digunakan sebanyak 48 data.

**Variabel/UA:**

Independen  
Variabel Ukuran  
Perusahaan, Umur  
Perusahaan,  
Profitabilitas,  
Leverage, Dan  
Opini

Dependent  
Variabel yaitu  
Audit Delay

**Analisis Data:**

Analisis data  
menggunakan  
analisis regresi  
linier bergand  
multikolinieritas.

6	Felicya Nathalyda, Yuniarwati	Pengaruh Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan, Dan Praktik	<p><b>Objek:</b> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019.</p> <p><b>Populasi &amp; Sampel:</b> Penelitian ini menggunakan 75 sampel data perusahaan manufaktur dengan</p>	<p>Hail penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena pengawasan yang ketat, hal ini akan</p>
---	-------------------------------	---	--------------------------------	--	--

menggunakan metode purposive sampling dengan total 225 sampel data selama 3 tahun.

**Variabel/UA:**

Independen Variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas.

Dependent Variabel yaitu Manajemen Laba

**Analisis Data:**

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan program EViews versi 11.

membatasi pengelola dalam mengelola hasilnya karena mudah diketahui oleh pemerintah dan pihak luar.

---

7	M. Zulman Hakim, Aditya Prayoga, Seleman Hardi Yahawi, Dirvi Surya Abbas (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay	<p><b>Objek:</b> Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020</p> <p><b>Populasi &amp; Sampel:</b> Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Sementara</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.</p>
---	---	---	--	---

---

---

banyaknya sampel adalah 30 perusahaan industri barang konsumsi dalam tiga tahun sehingga berjumlah 90 data eksplorasi yang penentuannya diseleksi dengan penggunaan teknik purposive sampling.

**Variabel/UA:**

Independen Variabel Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit.

Dependent Variabel yaitu Audit Delay

**Analisis Data:**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan memanfaatkan software SPSS 23 untuk program windows.

---

## 2.2 Landasan Teori

### 1. *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) adalah melibatkan manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*pricipal*) yang melakukan layanan tertentu dengan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusanya kepada entitas. Prinsipal menginginkan hasil akhir yang dapat memberikan laba maksimal atau meningkatkan nilai investasi bagi perusahaan (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020).

Konflik agensi muncul ketika terjadi pertentangan antara kepentingan prinsipal dan agen. Ketegangan ini sering timbul karena kedua belah pihak berusaha dengan maksimal untuk mencapai tujuan mereka masing-masing. Hal ini dapat menyebabkan nilai informasi pada laporan keuangan yang akan disampaikan menimbulkan asimetris informasi. Asimetri informasi adalah suatu konsep dalam teori agensi di mana terdapat ketidakseimbangan pengetahuan antara pihak agen dan pihak prinsipal dalam sebuah perusahaan. Pihak agen memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal, yang hanya memiliki akses terbatas terhadap informasi tersebut dan bergantung pada laporan kinerja yang disediakan oleh manajemen. Prinsipal bertujuan untuk mencapai hasil akhir yang menghasilkan keuntungan maksimal atau peningkatan nilai investasi bagi perusahaan. Di sisi lain, agen memiliki kepentingan pribadi yang ingin dicapai, seperti mendapatkan kompensasi yang memadai atas kinerja yang telah dilakukannya. Untuk mengurangi konflik tersebut, auditor hadir sebagai penengah. Keberadaan auditor sebagai penengah diharapkan dapat mengantisipasi asimetri informasi dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu (Praptika, 2019).

Implementasi teori agensi ini, pemilik perusahaan menyerahkan seluruh pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen. Pada saat

terjadi sesuatu hal dalam pengelolaan manajemen yang dirasa kurang puas oleh perusahaan dalam laporan keuangan maka disarankan untuk melakukan manajemen laba untuk menyesuaikan hal-hal yang tidak layak untuk disampaikan ke pihak eksternal. Dalam proses tersebut, ada waktu yang dibutuhkan untuk menyesuaikan laba sehingga terlihat sesuai dengan keinginan perusahaan dan tidak menimbulkan kekhawatiran. Setelah itu, manajemen memanfaatkan jasa auditor untuk segera melakukan audit pada laporan keuangan yang sudah diperbaiki, agar tidak melampaui batas waktu yang telah ditentukan.

Faktor yang penting dalam pengimplementasian teori agensi adalah audit delay. Dalam penelitian ini, Audit delay diartikan sebagai variabel dependen yang mencerminkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Audit delay memiliki keterkaitan yang erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan dapat berkurang jika tidak disampaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Ketepatan waktu mengacu pada periode antara saat informasi ingin disajikan dengan saat pelaporan sebenarnya dilakukan. Jika informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu, nilai dari informasi tersebut dapat terdegradasi. Penurunan nilai informasi yang diberikan kepada prinsipal dapat menghasilkan asimetri informasi. Adanya auditor diharapkan dapat mencegah asimetri informasi dengan memastikan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Auditor bekerja sama dengan perusahaan melalui kontrak kerjasama untuk mencapai tujuan ini.

## **2. Teori Sinyal**

Salah satu grand theory yang memiliki hubungan dengan audit delay adalah teori sinyal. Menurut Spence (1973) dalam buku Job Marketing Signaling, Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal dalam konteks ini adalah manajemen, yang

bertindak sebagai penyedia sinyal kepada pihak eksternal. Pihak eksternal dalam hal ini adalah investor. Dengan memberikan sinyal kepada investor, manajemen diharapkan memberikan informasi yang relevan. Investor kemudian akan memahami dan menyesuaikan berdasarkan informasi yang diterima. Informasi tersebut meliputi laporan keuangan tahunan tentang kondisi perusahaan, catatan sejarah perusahaan, serta kinerja perusahaan. Teori ini sejalan dengan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan dimana perusahaan dengan laba yang baik akan melaporkan laporan keuangan kepada auditor dan segera dilakukan proses audit agar tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Kemudian perusahaan akan memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai laporan keuangan yang telah di audit.

Teori sinyal merupakan strategi manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor tentang pandangan mereka terhadap prospek perusahaan (Eugene F. Brigham Joel F. Houston, 2019). Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat informasi pada pengumuman yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak pengambil keputusan lainnya.

### **3. Teori Kepatuhan**

Auditor harus mematuhi proses audit sesuai dengan peraturan yang berlaku dan relevan untuk menghindari sanksi yang mungkin diberikan jika terjadi pelanggaran. Perusahaan akan diberi insentif jika mereka mampu menyajikan laporan keuangan mereka tepat waktu, yang akan meraih tanggapan positif dari publik. Perusahaan juga menganggap kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu sebagai suatu keharusan atau komitmen yang penting. Teori kepatuhan memiliki dampak yang mendorong individu untuk patuh terhadap peraturan yang berlaku, sebagaimana halnya perusahaan yang berupaya mengirimkan laporan keuangan tepat waktu. Selain menjadi tanggung jawab perusahaan untuk memberikan laporan keuangan tepat waktu,



tindakan ini juga memberikan manfaat yang lebih besar bagi para pengguna laporan keuangan. (Pratiwi, 2018).

Suatu perusahaan diuntut untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, perusahaan yang telah go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah akhir tahun buku, bersama dengan laporan audit independen. Pada tahun 2020, batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu semula yang tercatat dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor : Kep-00027 /BEI/03-2020. Jika perusahaan dapat mengumpulkan sesuai aturan yang ditetapkan, maka akan mendapatkan insentif yaitu respon baik dari publik dan terhindar dari sanksi (OJK, 2016).

#### **4. Audit Report Lag/Audit Delay**

Audit Delay adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, dihitung mulai dari hari terakhir laporan keuangan tahunan harus diserahkan dan diumumkan, yaitu dalam waktu 120 hari kalender setelah akhir tahun buku atau pada bulan April. Jumlah hari ini dihitung dari tanggal penutupan buku perusahaan, biasanya pada tanggal 31 Desember, hingga tanggal laporan audit ditandatangani. Tujuan dari batas waktu ini adalah untuk secara rutin memberikan keterbukaan dan transparansi kepada para pemegang saham dan masyarakat umum mengenai kinerja keuangan perusahaan. Waktu yang lebih singkat dalam Audit Delay dianggap menguntungkan karena memberikan informasi keuangan yang lebih cepat dan dapat diandalkan kepada para pemangku kepentingan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan audit delay diantaranya yang pertama kompleksitas Transaksi Keuangan, proses audit menjadi lebih rumit jika transaksi

keuangan perusahaan sangat kompleks. Banyaknya transaksi perusahaan maka akan semakin lama proses audit. Kedua, terlambat menyampaikan laporan keuangan. Manajemen yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada auditor akan memperlambat proses audit karena auditor memerlukan data keuangan perusahaan yang terbaru untuk proses audit yang akurat.

Apabila terjadi keterlambatan, maka Otoritas Jasa Keuangan akan memberikan sanksi kepada perusahaan terkait seperti yang sudah tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016. Semakin berlarutnya audit delay, dampak negatifnya akan terasa karena dapat mengurangi nilai manfaat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Akibatnya, informasi tersebut menjadi kurang relevan bagi para pengguna informasi keuangan (Pratiwi, 2018)

## **5. Profitabilitas**

Profitabilitas dapat menunjukkan secara objektif kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba secara efisien dan efektif. Menurut Tannuka (2019), Fujianti & Satria (2020) Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan dianggap sebagai berita baik bagi publik, sehingga mereka cenderung ingin mempercepat proses audit laporan keuangannya agar dapat segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik. Perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba dan aktiva yang akan dibandingkan dengan perusahaan lain. Profitabilitas adalah faktor penting dalam evaluasi laporan keuangan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dianggap baik jika manajemennya optimal. Profitabilitas suatu Perusahaan bersumber dari pendapatan penjualan, aset dan ekuitas.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Return On Equity (ROE) adalah sebuah metrik profitabilitas yang

membandingkan laba bersih (setelah pajak) dengan modal sendiri (modal inti) sebuah perusahaan. ROE merupakan ukuran yang menunjukkan persentase dari laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dari setiap unit modal yang ditanamkan oleh pemegang sahamnya. Dengan kata lain, ROE mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan modal perusahaan untuk mencapai pendapatan bersih.

ROE memiliki tujuan dan manfaat yang melampaui kepentingan pemilik perusahaan atau manajemen, melainkan juga memberikan dampak yang signifikan bagi pihak-pihak eksternal, terutama mereka yang memiliki keterkaitan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat penggunaan ROE yaitu dapat menunjukkan Tingkat Profitabilitas Perusahaan, karena bagi investor untuk mengukur dan mengetahui seberapa tinggi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ROE. ROE juga dapat menggambarkan perkembangan Perusahaan dari tahun ke tahun. ROE adalah indikator utama yang mencerminkan kepercayaan bisnis dalam mengelola modalnya. Tingkat ROE yang rendah menandakan bahwa perusahaan mungkin tidak berhasil menghasilkan keuntungan sebagaimana diharapkan, meskipun telah mendapatkan investasi dari para investor. Beberapa factor yang mempengaruhi ROE diantaranya Rasio Aktivitas Perusahaan, Rasio Utang, Rasio Likuiditas.

ROE memberikan persentase tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka di perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. ROE umumnya diukur dalam persentase (%). Semakin mendekati angka 100%, semakin baik performanya. Ketika ROE mencapai 100%, ini menunjukkan bahwa tiap 1 rupiah ekuitas yang dimiliki pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah laba bersih bagi perusahaan. Meskipun ROE dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, perlu diperhatikan

bahwa angka ROE yang tinggi tidak selalu menunjukkan kesehatan keuangan yang baik, tergantung pada faktor-faktor lain seperti tingkat hutang, risiko, dan kondisi industri.

## 6. Ukuran Perusahaan

Menurut Eugene F. Brigham Joel F. Houston (2019) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan variasi dalam pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Biasanya, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ ) dari rata-rata total aset perusahaan, karena total aset dianggap mencerminkan skala perusahaan dan diperkirakan mempengaruhi ketepatan waktu.

Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Dimana manajer beranggapan jika perusahaan itu memiliki total aset yang besar maka laba yang dihasilkan akan besar dan perusahaan tersebut dapat dikatakan stabil. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, Ukuran perusahaan dibagi dalam 3 kategori yaitu, perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm) (Napisah & Ramadhani, 2020).

Tabel 2. 2 Kategori Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan	Ketentuan
Perusahaan Besar (Large Firm)	Memiliki kekayaan bersih > 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Penjualan > 50 Milyar/tahun.

Perusahaan Menengah (Medium Firm)	Memiliki kekayaan bersih 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Penjualan > 1 Milyar dan < 50 Milyar.
Perusahaan Kecil (Small Firm)	Memiliki kekayaan bersih > 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Penjualan min. 1 Milyar/Tahun.

Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami audit delay, sementara perusahaan dengan skala kecil lebih cenderung untuk mengurangi kemungkinan penundaan audit. Hal ini disebabkan oleh jumlah aset yang besar pada perusahaan besar yang memerlukan waktu yang lebih lama untuk diaudit. Menurut (Safira Oktavilia & Muslimin, 2021), Semakin besar ukuran perusahaan, semakin cepat proses auditnya. Perusahaan yang besar sering kali memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan dan mempermudah auditor dalam melakukan audit.

#### **7. Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah permasalahan yang sering muncul dalam setiap perusahaan dan sulit dihindari karena melibatkan kepentingan individu serta kepentingan keseluruhan perusahaan. Manajer terlibat dalam praktik manajemen laba dengan tujuan mencapai keuntungan pribadinya, yaitu dengan mengatur laba yang akan dilaporkan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Manajemen laba terjadi saat manajer menggunakan kebijaksanaan dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan transaksi untuk memengaruhi hasil keuangan. (Sari, 2019). Tujuan dari praktik ini adalah untuk memanipulasi besaran laba, baik untuk meningkatkan persepsi kinerja ekonomi perusahaan maupun untuk memengaruhi hasil perjanjian atau kontrak yang

tergantung pada angka-angka yang dihasilkan. Manajemen laba dapat dilakukan melalui beberapa cara yang melibatkan manipulasi pada pelaporan keuangan suatu perusahaan diantaranya, yang pertama yaitu accruals dengan menaikkan atau menurunkan estimasi cadangan, mereka dapat mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan. Pengukuran ini melibatkan berbagai metode, termasuk penyesuaian terhadap pendapatan, pengeluaran, atau estimasi akuntansi, dengan tujuan membuat laba bersih terlihat lebih tinggi atau lebih stabil dari yang seharusnya.

Manajemen laba umumnya mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Praktik Manajemen Laba terjadi karena ada kewajiban untuk menyampaikan informasi kepada Bursa Efek Indonesia, yang mungkin menyebabkan ketidaksepakatan antara manajer dan pemegang saham. Manajemen laba juga berdampak pada kemungkinan terjadinya audit delay, yang menunjukkan bahwa auditor perlu meningkatkan upaya untuk mengurangi risiko audit. Perusahaan melakukan manajemen laba dengan maksud untuk menarik minat pemegang saham dengan memanipulasi angka laba yang dilaporkan kepada pihak eksternal. Semakin sering terjadi manipulasi semacam itu, maka akan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian informasi keuangan yang akurat.

## **2.3 Perumusan Hipotesis**

### **2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Proses audit laporan keuangan suatu perusahaan seringkali dipengaruhi oleh tingkat laba yang dihasilkan. Jika laba perusahaan tinggi, proses audit cenderung berjalan lebih cepat. Sebaliknya, jika laba perusahaan rendah, proses audit laporan keuangan dapat menjadi lebih lambat. Hal ini sejalan dengan keterkaitannya dengan teori sinyal, dimana suatu perusahaan

yang memiliki profit yang tinggi cenderung segera melaporkan laporan keuangannya dengan cepat dan akan dilakukan proses audit sehingga tidak melebihi batas waktu audit yang telah di tentukan dan tidak terjadi audit delay. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengumumkan kabar baik kepada publik mengenai hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami profit rendah, manajemen mungkin akan menunda publikasi laporan tahunan yang telah diaudit, karena mereka perlu melakukan manajemen laba agar laporan keuangan tidak menunjukkan masalah atau kerugian. Penundaan ini juga dimaksudkan untuk menghindari pemberitaan buruk yang akan disampaikan kepada publik.

Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak baik bagi investor, sehingga perusahaan akan segera memberi kabar baik (good news) kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari et al., 2016) (Tannuka, 2019) dan (Fujianti & Satria, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Semakin tinggi surplusnya profitabilitas suatu perusahaan, maka kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan laba bagi perusahaan akan dinilai bagus atau tinggi. Perusahaan yang memiliki profit baik/tinggi akan segera melaporkan laporan keuangannya dan akan segera di audit agar tidak terjadi audit delay, kemudian perusahaan segera memberi informasi ke publik. Berdasarkan uraian diatas, maka pengaruh *Profitabilitas* terhadap Audit Delay dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay**

### **2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Perusahaan yang memiliki skala lebih besar cenderung memiliki risiko audit delay yang lebih tinggi, sementara perusahaan yang lebih kecil cenderung untuk mengurangi risiko penundaan audit. Hal ini

disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya, yang kemudian memerlukan waktu lebih lama bagi auditor untuk melakukan audit. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil memiliki jumlah aset yang lebih sedikit dengan jenis aset yang juga lebih sederhana, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit akan lebih singkat. Jika dihubungkan dengan teori sinyal, perusahaan akan memberikan sinyal kepada pasar berupa kabar baik sehingga pemilik perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki pengawasan yang ketat serta tekanan yang tinggi pada laporan keuangannya sehingga berkaitan dengan teori kepatuhan yaitu terjadinya audit delay.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Safira Oktavilia & Muslimin, 2021) Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin singkat waktu auditnya. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Haryani, 2015) Perusahaan besar akan meningkatkan atau memperbesar kemungkinan tingkat terjadinya audit delay, sedangkan perusahaan kecil akan membutuhkan waktu audit yang lebih sedikit sehingga kecil kemungkinan terjadi audit delay.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin bagus pengendalian internalnya dan akan mendapat Profit yang tinggi. Akan tetapi perusahaan besar cenderung memiliki peluang untuk terjadinya audit delay. Berdasarkan uraian diatas, maka pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay**



### **2.3.3. Manajemen Laba Memoderasi Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas mencerminkan performa yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang besar akan menarik minat investor karena margin keuntungan perusahaan juga menjadi lebih besar. Ketika rasio profitabilitas rendah, manajemen cenderung untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan pendapatan yang dilaporkan, dengan tujuan untuk mendukung harga saham dan mempertahankan investor yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, dimana perusahaan (principal) akan meminta manajemen (agent) agar memperbarui dan memperbaiki angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kemudian pihak manajemen melaporkan laporan keuangannya untuk segera di audit oleh auditor agar tidak melebihi batas waktu yang ditentukan.

Penelitian (Wibisana & Ratnaningsih, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset yang diperoleh dalam keuntungan bersih. Jadi ketika rasio ini rendah, maka manajemen cenderung melakukan manajemen laba.

Suatu perusahaan pasti menginginkan profit atau laba yang tinggi. maka dari itu jika suatu perusahaan menghasilkan profit yang rendah maka akan dilakukan manajemen laba, agar profit kembali naik dan perusahaan segera melaporkan laporan keuangannya kepada auditor dan dilakukan proses audit sehingga tidak terjadi Audit Delay. Berdasarkan uraian diatas, maka Manajemen Laba memoderasi Profitabilitas terhadap Audit Delay dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Manajemen Laba Memoderasi Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

#### **2.3.4. Manajemen Laba Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Perusahaan besar dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup dapat berupaya untuk menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Namun, situasi ini mungkin terjadi karena perusahaan besar memiliki aset dalam skala besar yang memerlukan waktu lama untuk diaudit, sehingga cenderung mengalami audit delay. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan jumlah aset yang lebih sedikit kemungkinan akan lebih cepat dalam melaporkan hasil auditnya. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, dimana perusahaan berskala kecil besar kemungkinan dapat melakukan manajemen laba, perusahaan (principal) akan meminta manajemen (agent) agar mengontrol laba perusahaan agar tetap stabil dan ketika ada penurunan laba perusahaan akan mengolah laba tersebut agar pada laporan keuangan tidak terlihat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Felicya Nathaly & Yuniarwati, 2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena pengawasan yang ketat, hal ini akan membatasi pengelola dalam mengelola hasilnya karena mudah diketahui oleh pemerintah dan pihak luar. Namun hasil penelitian yang dilakukan (Panjaitan & Muslih, 2019) Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki pengawasan yang lebih ketat daripada perusahaan kecil. Terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

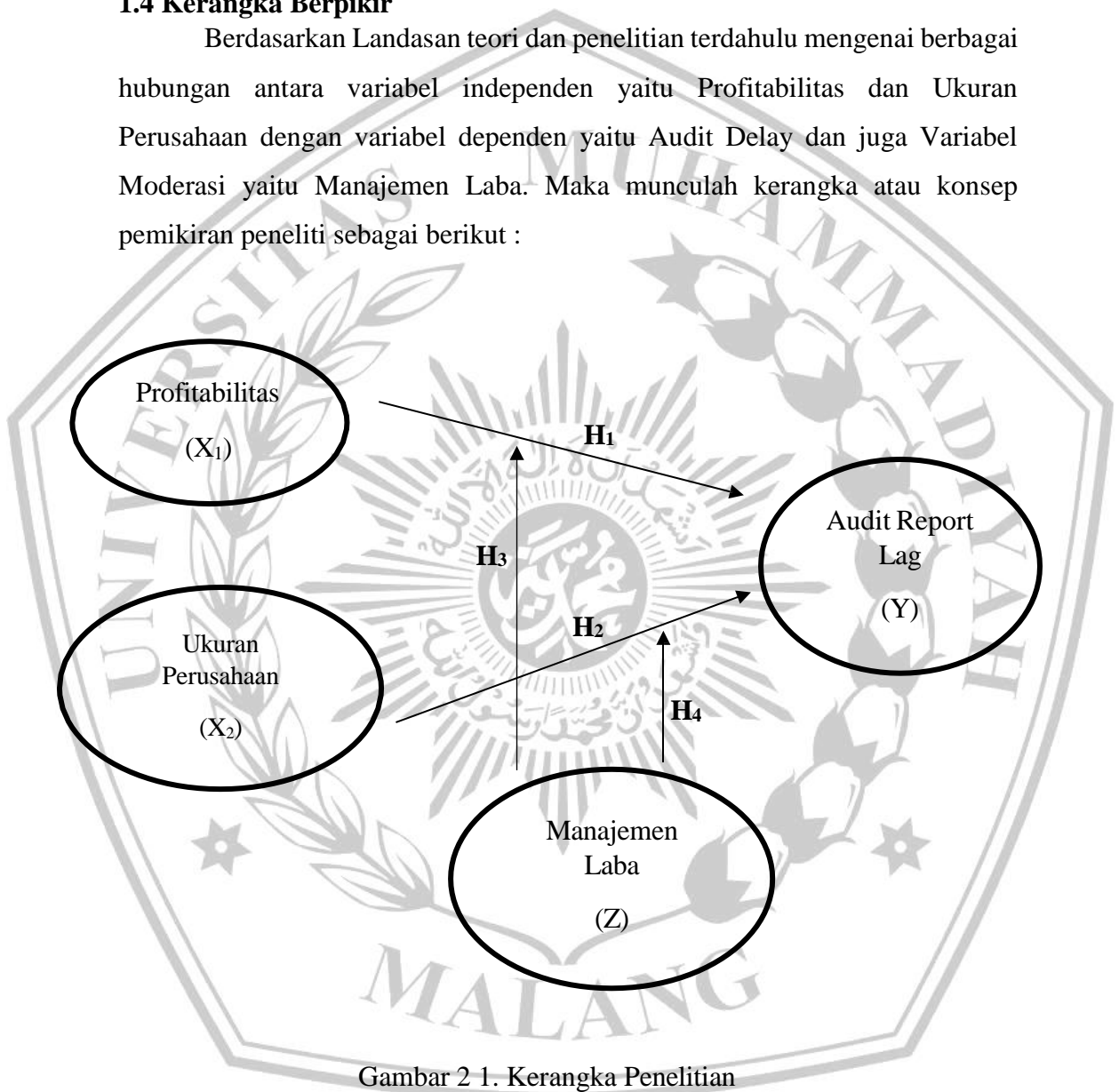
Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin konsisten dalam penyampaian laporan keuangan kepada auditor, dan semakin kecil perusahaan akan melakukan manajemen laba karena diawasi ketat. Perusahaan berskala kecil besar kemungkinan melakukan manajemen laba untuk menjaga kestabilan laba perusahaan. Dalam hal ini besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba dengan adanya beberapa faktor. Berdasarkan uraian diatas, maka

Manajemen Laba memoderasi ukuran perusahaan terhadap Audit Delay dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

**1.4 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan Landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai berbagai hubungan antara variabel independen yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dengan variabel dependen yaitu Audit Delay dan juga Variabel Moderasi yaitu Manajemen Laba. Maka munculah kerangka atau konsep pemikiran peneliti sebagai berikut :



Gambar 2 1. Kerangka Penelitian

**Keterangan :**

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Ukuran Perusahaan

$Y$  : Audit Delay

$Z$  : Manajemen Laba

